

**SKRIPSI**

**ANALISIS TATANIAGA KARET DI DESA GUNUNG RAJA  
KECAMATAN LUBAI KABUPATEN MUARA ENIM**

***ANALYSIS OF RUBBER MARKETING IN GUNUNG RAJA  
VILLAGE, LUBAI SUBDISTRICT, MUARA ENIM DISTRICT***



**Yosua Partahian Siahaan  
05011281722050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## SUMMARY

**YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN.** Analysis Of Rubber Marketing In Gunung Raja Village, Lubai Subdistrict, Muara Enim District. (Supervised by **IDHAM ALAMSYAH** and **MUHAMMAD ARBI**).

The objectives of this study are: (1) Describe the rubber marketing channel formed in Gunung Raja Village, Lubai District, Muara Enim Regency (2) Analyze the efficiency of rubber marketing in Gunung Raja Village, Lubai District, Muara Enim Regency and (3) Analyze the factors affecting the decision. farmers in choosing the rubber marketing channel. This research was conducted in Gunung Raja Village in February 2021 with 30 sample farmers selling bokar through village-level collectors and 30 farmers selling bokar through subdistrict-level collectors. The method used in this research is a survey method. The sampling method is a stratified random sampling method with proportional allocation. The data processing method also uses a binary logistic regression test to find the relationship between the binary response variable (y) and the predictor variable (x) and is followed by the Wald test. Rubber material's marketing channels in Gunung Raja Village are farmers - village level traders - factories and farmers - subdistrict level traders - factories. The most efficient marketing channel is marketing channel I, with a calculated value of farmer's share of 80.00 percent, while 20.00 percent of the share received by traders and the value of the profit to cost ratio is greater than 0 which is 0.08 percent and marketing efficiency is 18.50 percent. Marketing channel II has a calculated farmer's share value of 78.10 percent, a profit to cost ratio of 0.18 percent and marketing efficiency of 18.55 percent. The driving factors for farmers in choosing marketing channels through village-level collectors are land area, length of education, and price.

Keywords : efficiency, marketing, rubber materials, subdistrict-level collectors, village-level collectors

## RINGKASAN

**YOSUA PARTAHIAN SIAHAAN.** Analisis Tataniaga Karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. (Dibimbing oleh **IDHAM ALAMSYAH** dan **MUHAMMAD ARBI**).

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Mendeskripsikan saluran tataniaga karet yang terbentuk di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim (2) Menganalisis efisiensi tataniaga karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim dan (3) Menganalisis faktor-faktor mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran karet. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Raja pada bulan Februari 2021 dengan petani contoh sebanyak 32 petani menjual bokar melalui pedagang pengumpul tingkat desa dan 22 petani menjual bokar melalui pedagang pengumpul tingkat kecamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh adalah metode acak berlapis berimbang (*Stratified Random Sampling*). Metode pengolahan data juga menggunakan uji regresi logistik biner untuk mencari hubungan antara variabel respon (y) yang bersifat biner dengan variabel prediktor (x) dan dilanjutkan dengan uji wald. Saluran pemasaran bokar yang terdapat di Desa Gunung Raja yaitu petani – pedagang pengumpul tingkat desa – pabrik dan petani – pedagang pengumpul tingkat kecamatan – pabrik. Saluran pemasaran yang paling efisien merupakan saluran pemasaran I, dengan nilai perhitungan *farmer's share* sebesar 80,00 persen, sedangkan 20,00 persen bagian yang diterima pedagang dan nilai rasio keuntungan terhadap biaya lebih besar dari 0 yaitu 0,08 persen dan efisiensi pemasaran sebesar 18,50 persen. Saluran pemasaran II memiliki nilai hitung *farmer's share* sebesar 78,10 persen, rasio keuntungan sebesar 0,18 persen dan efisiensi pemasaran sebesar 18,55 persen. Faktor pendorong petani dalam memilih saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul tingkat desa adalah luas lahan, lama pendidikan sedangkan faktor yang menghambat adalah harga.

Kata kunci : bokar, efisiensi, pedagang pengumpul tingkat desa, pedagang pengumpul tingkat kecamatan, pemasaran

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS TATANIAGA KARET DI DESA GUNUNG RAJA KECAMATAN LUBAI KABUPATEN MUARA ENIM**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Yosua Partahian Siahaan**  
**05011281722050**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

# LEMBAR PENGESAHAN

## ANALISIS TATANIAGA KARET DI DESA GUNUNG RAJA KECAMATAN LUBAI KABUPATEN MUARA ENIM

### SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

**Yosua Partahian Siahaan**  
05011281722050

Indralaya, Juli 2021  
Pembimbing II,

Pembimbing I,



**Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.**  
NIP. 195905151988101001



**Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.**  
NIP.197711022005011001




Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



**Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Analisis Tataniaga Karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim” oleh Yosua Partahian Siahaan telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 1 Juli 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.


Komisi Penguji

- |  |            |  |
|--|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.<br>NIP. 195905151988101001  | Ketua      |   |
| 2. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.<br>NIP. 197711022005011001     | Sekretaris |   |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP. 196607071993121001 | Anggota    |  |

Indralaya, Juli 2021

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosua Partahian Siahaan

NIM : 05011281722050

Judul : Analisis Tataniaga Karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai  
Kabupaten Muara Enim

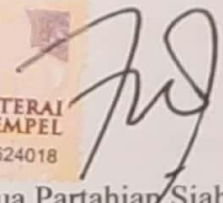
Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2021



  
Yosua Partahian Siahaan

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 2 Maret 1999 di Kota Pekanbaru. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 di SD Negeri 151 Palembang. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Xaverius 1 Palembang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Xaverius 1 Palembang dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama, penulis mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. Penulis memiliki pengalaman menjadi asisten dosen dalam Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian dan sosiologi pedesaan dan pengalaman magang di PT. Buyung Putra Pangan Sumatera Selatan. Penulis melakukan praktik lapangan pada semester tujuh (7) dengan judul Budidaya Tanaman Oyong (*Luffa Acutangula L.*) Menggunakan Kombinasi Dosis Pupuk NPK Dan Pupuk KCl (1:1) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada tahun 2018 penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (HIMASEPERTA). Pada tahun 2019, penulis diamanahkan menjadi Staff Dinas PPSDM (Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia). Pada tahun 2018 penulis mengikuti Paduan Suara Mahasiswa Universitas Sriwijaya Belisario Choir. Pada tahun 2020, penulis diamanahkan menjadi Ketua Divisi Musikalitas.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Tataniaga Karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat, keselamatan, kelancaran serta kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, motivasi, dan materi selama proses perkuliahan dan pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.
3. Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si. dan Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan motivasi, masukan yang bersifat membangun, meluangkan waktu serta selalu sabar kepada penulis agar semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Ir. Yulius, M.M. selaku dosen yang membimbing, memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk skripsi penulis agar lebih terarah dan baik.
5. Seluruh Dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
6. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D. selaku dosen penelaah penulis di Seminar Proposal, Seminar Hasil, dan Ujian Sidang Skripsi, terimakasih sudah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk skripsi penulis agar lebih terarah dan baik.
7. Tim penguji terimakasih sudah memberikan saran, masukan, kritik yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
8. Teman-teman Agribisnis Kelas B Palembang 2017 yang selalu ada untuk memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah saya, motivasi dan dukungan agar menyelesaikan skripsi.
9. Michael, Meza, Niken, dan Zetira yang selalu membantu dan kebersamaan disaat senang, selalu memberikan motivasi dan mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

10. Septi Tiopan Manurung yang banyak memberikan bantuan dan ikut membersamai dalam proses pengambilan data dan penelitian.
11. Teman-teman Belisario Choir yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan yang banyak membantu semasa perkuliahan dan memberikan masukan yang membangun untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada masyarakat Desa Gunung Raja terimakasih sudah bersedia membantu dan memberikan bantuan informasi terkait penelitian skripsi serta semua pihak tanpa terkecuali.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar memperbaiki penulisan pada skripsi ini, karena penulis menyadari dalam penyusunan masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Besar harapan penulis kiranya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juli 2021

Yosua Partahian Siahaan

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	5
1.4. Kegunaan .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet .....	7
2.1.2. Konsepsi Kelembagaan .....	9
2.1.3. Konsepsi Tataniaga .....	12
2.1.4. Konsepsi Saluran Pemasaran .....	13
2.1.5. Konsepsi Margin Pemasaran .....	14
2.1.6. Konsepsi Efisiensi Pemasaran .....	16
2.2. Model Pendekatan .....	17
2.3. Hipotesis .....	18
2.4. Batasan-Batasan Operasional .....	19
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	20
3.1. Tempat dan Waktu .....	20
3.2. Metode Penelitian .....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	27
4.1. Keadaan Umum Desa .....	27
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....	27
4.1.2. Topografi dan Iklim .....	27

	Halaman
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	28
4.1.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	28
4.1.3.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	28
4.1.3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	29
4.1.3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	30
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	30
4.1.4.1. Sarana Transportasi dan Komunikasi .....	31
4.1.4.2. Sarana Pendidikan dan Kesehatan .....	31
4.1.4.3. Sarana Keagamaan .....	31
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	32
4.3. Usahatani Karet di Desa Gunung Raja .....	34
4.3.1. Pembibitan .....	35
4.3.2. Pemeliharaan .....	35
4.3.3. Penyadapan .....	36
4.3.4. Pemasaran .....	36
4.4. Saluran Pemasaran Karet .....	36
4.4.1. Saluran Pemasaran Pedagang Pengumpul Tingkat Desa .....	37
4.4.2. Saluran Pemasaran Pedagang Pengumpul Tingkat Kecamatan .....	38
4.5. Biaya Pemasaran .....	39
4.6. Marjin Pemasaran .....	42
4.7. <i>Farmer's Share</i> .....	42
4.8. Efisiensi Pemasaran .....	43
4.8.1. Efisiensi Lembaga Pemasaran .....	44
4.8.2. Efisiensi Saluran Pemasaran .....	44
4.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani .....	49
4.9.1. Lama Pendidikan .....	50
4.9.2. Mitra .....	51
4.9.3. Keterikatan Modal .....	52
4.9.4. Luas Lahan .....	52
4.9.5. Lama Berusahatani .....	53
4.9.6. Harga .....	54

	Halaman
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	55
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan .....	17
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Karet di Desa Gunung Raja .....	37
Gambar 4.2. Saluran Pemasaran melalui Pedagang Pengumpul Tingkat Desa .....	38
Gambar 4.3. Saluran Pemasaran melalui Pedagang Pengumpul Tingkat Kecamatan .....	38

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Karet Sumatera Selatan Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ha), 2017-2019.....	2
Tabel 1.2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Karet Kabupaten Muara Enim Menurut Kecamatan (Ha), 2017 .....	3
Tabel 1.3. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Komoditi Unggulan di Kecamatan Lubai Tahun 2017-2018 .....	4
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	29
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk di Desa Gunung Raja Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	30
Tabel 4.5. Karakteristik Petani Contoh .....	32
Tabel 4.6. Tingkat umur Petani Karet Contoh di Desa Gunung Raja .....	33
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Karet Contoh Desa Gunung Raja .....	33
Tabel 4.8. Jumlah Anggota Keluarga Petani di Desa Gunung Raja .....	34
Tabel 4.9. Biaya Pemasaran pada Pedagang Pengumpul Tingkat Desa dan Pedagang Pengumpul Tingkat Kecamatan di Desa Gunung Raja Bulan Februari 2021 .....	40
Tabel 4.10. Rata-Rata Marjin Pemasaran di Desa Gunung Raja .....	42
Tabel 4.11. Bagian yang Diterima Petani pada Setiap Saluran Pemasaran di Desa Gunung Raja .....	43
Tabel 4.12. Efisiensi Lembaga Pemasaran di Desa Gunung Raja .....	44
Tabel 4.13. Biaya Pemasaran <i>Farmer's Share Trade Share</i> dan Ratio Keuntungan Terhadap Biaya Setiap Saluran Pemasaran .....	45
Tabel 4.14. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Saluran Pemasaran .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Muara Enim .....	56
Lampiran 2. Biaya Pemasaran Pedagang Tingkat desa .....	57
Lampiran 3. Biaya Pemasaran Pedagang Tingkat Kecamatan .....	57
Lampiran 4. Marjin Pemasaran .....	57
Lampiran 5. <i>Farmer's share</i> .....	57
Lampiran 6. Efisiensi Pemasaran Perlembaga Pemasaran .....	58
Lampiran 7. Efisiensi Saluran Pemasaran .....	58
Lampiran 8. Analisis Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani (Uji <i>binary logit</i> ) Desa Gunung Raja .....	58
Lampiran 9. Data Petani Desa Gunung Raja melalui Pedagang Tingkat Desa .....	63
Lampiran 10. Data Petani Desa Gunung Raja melalui Pedagang Tingkat Kecamatan .....	64



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tambunan, 2012). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan per kapita riil Indonesia mencapai 4,5% per tahunnya (Minot dkk., 2015).

Sektor Pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan (Sudarman, 2001). Salah satu peran sektor pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, maka semakin bertambahnya penduduk secara otomatis akan menjadikan konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani (Rizma, 2015).

Berbicara mengenai peranan sektor pertanian maka secara tidak langsung melibatkan peranan subsektor perkebunan. Sektor perkebunan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor ini menyediakan lebih dari 19,5 juta lapangan kerja bagi penduduk Indonesia. Selain itu sektor perkebunan juga menambah devisa negara secara signifikan.

Indonesia tampil sebagai pemasok utama sejumlah komoditas perkebunan di pasar dunia. Dimana Indonesia menempatkan diri sebagai produsen minyak sawit mentah terbesar di dunia dan menempati peringkat kedua setelah Thailand sebagai pemasok karet mentah dunia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki areal perkebunan terluas di dunia, yaitu sebesar 14 juta hektar lebih. Dalam konteks itu, sekitar 11,2 juta hektar merupakan perkebunan rakyat. Selebihnya adalah perkebunan besar milik swasta (PBS) dan perkebunan besar negara (PBN). Sehingga produk perkebunan memberikan sumbangan kepada

perekonomian Indonesia (BPS, 2014). Beberapa produk perkebunan yang telah dikenal lama oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman kelapa sawit dan karet.

Perkebunan karet alam di Sumatera Selatan sangat strategis karena provinsi ini pada tahun 2012 merupakan daerah penghasil utama karet alam di Indonesia dengan total produksi 576.676 ton atau 35,6% dari produksi karet Indonesia. Kontribusi karet alam terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan sebesar 9,1% dari total PDRB dan dari produksi karet tersebut sebanyak 62% diekspor yang merupakan masukan devisa negara sebesar 34% dari ekspor. Sumatera Selatan juga sebagai sumber kebutuhan hidup sekitar 429.846 keluarga atau sekitar 2 juta penduduk Sumatera Selatan (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2012). Luas areal perkebunan karet rakyat dan petani karet di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Karet Sumatera Selatan Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ha), 2018-2019

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)	
	Karet	
	2018	2019
Ogan Komering Ulu	43.315	43.315
Ogan Komering Ilir	150.895	143.429
Muara Enim	167.824	167.656
Lahat	26.733	26.195
Musi Rawas	124.433	124.433
Musi Banyuasin	160.431	155.303
Banyuasin	113.829	100.281
Ogan Komering Ulu Selatan	18.969	3.914
Ogan Komering Ulu Timur	37.500	687
Ogan Ilir	33.206	33.206
Empat Lawang	12.479	4.992
Pali	80.460	80.460
Musi Rawas Utara	133.076	-
Palembang	550	550
Prabumulih	11.787	11.787
Pagar Alam	520	520
Lubuk Linggau	9.049	9.061
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>1.125.056</b>	<b>905.789</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Dilihat dari Tabel 1.1. Produksi Perkebunan Karet Sumatera Selatan Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota (Ha), 2018-2019 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan produksi hasil tanaman karet di Kabupaten Muara Enim. Produksi perkebunan karet Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2019 secara keseluruhan juga mengalami penurunan. Penurunan dapat dilihat dari produksi perkebunan karet Sumatera Selatan yang semula pada tahun 2018 sebesar 1.125.000 ton mengalami penurunan menjadi 905.789 ton pada tahun 2019.

Dari seluruh tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Muara Enim, tanaman Karet memang menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian di daerah, disusul kemudian oleh komoditi kelapa sawit dan kopi. Tanaman karet ditanam hampir di seluruh wilayah Kabupaten Muara Enim, kecuali Semende Darat Ulu dan Semende darat Tengah. Konsentrasi perkebunan karet sendiri berada di Kecamatan Lubai, Rambang dan Rambang Dangku.

Tabel 1.2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Karet Kabupaten Muara Enim Menurut Kecamatan (Ha), 2017

Kecamatan/ <i>District</i>	Luas Tanam (Ha) Perkebunan Rakyat	Produksi (Ton) Perkebunan Rakyat
Semende Darat Laut	874	945,00
Semende Darat Ulu	-	-
Semende Darat Tengah	-	-
Tanjung Agung	10.790	11.909,89
Rambang	20.394	22.724,89
Lubai	10.096	11.623,55
Lawang Kidul	1.726	1.463,00
Muara Enim	1.617	1.573,00
Ujan Mas	9.362	10.584,28
Gunung Megang	7.479	8.918,00
Benakat	3.771	4.246,00
Rambang Dangku	16.453	18.030,15
Gelumbang	13.567	16.209,44
Lembak	10.208	10.844,08
Sungai Rotan	7.368	8.702,72
Muara Belida	1.512	1.643,00
Kelekar	5.008	5.432,00
Belimbing	7.786	9.021,77
Belide Darat	9.202	11.211,20
Lubai Ulu	11.164	12.274,24
Jumlah	148.377	167.656,21

Sumber :Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim

Dari Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa Kecamatan Lubai memiliki luas areal perkebunan karet tahun 2017 seluas 10.096 hektar yang merupakan areal perkebunan karet cukup luas di Kabupaten Muara Enim dengan jumlah produksi 11.623 ton. Kecamatan Lubai memiliki 10 desa diantaranya Gunung Raja yang sebagian besar penduduknya berusahatani disektor perkebunan karet. Penduduk Desa Gunung Raja berusahatani karet guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada tahun 2018, luas tanaman karet di Kecamatan Lubai secara keseluruhan berjumlah 10.096 Ha dengan produksi sebanyak 11.623 ton. Dari luas tersebut sebesar secara keseluruhan merupakan perkebunan rakyat. Hampir seluruh sumber penghasilan rakyat di Kecamatan Lubai ini berasal dari perkebunan karet. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Komoditi Unggulan di Kecamatan Lubai Tahun 2017-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Komoditi Unggulan di Kecamatan Lubai Tahun 2017-2018

Jenis Tanaman	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
Karet	10.096	11.623	10.096	11.623
- PerkebunanRakyat	10.096	11.623	10.096	11.623
- PerkebunanNegara	0	0	0	0
- Perkebunan Swasta	0	0	0	0

Sumber: Kecamatan Lubai dalam Angka 2019

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat dilihat bahwa produksi dan luas lahan tanaman karet di Kecamatan Lubai pada tahun 2017-2018 sama. Pada tahun 2018, luas tanaman karet di Kecamatan Lubai secara keseluruhan berjumlah 10.096 Ha dengan produksi sebanyak 11.623,55 ton. Dari luas tersebut secara keseluruhan merupakan perkebunanrakyat dan bukan perkebunan negara maupun perkebunan swasta.

Desa Gunung Raja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim yang menjadikan karet sebagai prioritas utama untuk pendapatan warga sekitar. Sekitar 90% KK disana memilih berusaha tani menanam karet. Jumlah penduduk Desa Gunung Raja terdiri dari 2.089 jiwa penduduk dimana 1.023 jiwa penduduk laki-laki dan 1.066 jiwa penduduk perempuan.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh salah satu petani karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim (2020), mayoritas pendapatan masyarakat didapat dari hasil bertani karet. Namun sistem pemasaran masih terkendala. Hal tersebut membuat para petani tidak mengetahui secara jelas mengenai pergolakan harga karet yang terjadi. Oleh karena itu, petani karet di daerah ini sangat mengharapkan adanya sistem pemasaran yang efektif guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis tataniaga karet rakyat di Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim. Hal ini dikarenakan peneliti ingin melihat keadaan di lapangan petani menjual hasil produksi karet ke pedagang pengumpul tingkat desa atau tengkulak atau melalui saluran pemasaran sistem terorganisir dengan ikut serta ke dalam pasar lelang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran tataniaga karet yang terbentuk di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana efisiensi tataniaga karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran karet?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan saluran tataniaga karet yang terbentuk di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.
2. Menganalisis efisiensi tataniaga karet di Desa Gunung Raja Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

3. Menganalisis faktor-faktor mempengaruhi keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran karet.

#### **1.4. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada petani dalam menentukan saluran pemasaran.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai literatur dan bahan tambahan pustaka bagi penelitian sejenis untuk penelitian berikutnya.
3. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nuddin, Lina. 2017. Pemasaran Hasil Perikanan. UB Press. Malang.
- Alfira, dkk. 2019. Analisis Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (BOKAR) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Ejournal.uniks.ac.id*.
- Arbi, M., Thirtawati dan Yulian. 2018. Analisis Saluran dan Tingkat Efisiensi Pemasaran Beras Semi Organik Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* [online], 11(1), Hlm 23-30.
- Assauri, Sofjan. 2010. Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep & Strategi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzaino, Z. 1991. Pengantar Pemasaran Pertanian. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kabupaten Muara Enim dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Lubai dalam Angka 2019. Kecamatan Lubai 2019.
- Budiman, H. 2012. Budidaya Karet Unggul Prospek Jitu Investasi Masa Depan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2012. Cara Sukses Berkebun Karet. Jakarta: Pustaka Mina.
- Damanik, M. M. B., Bachtiar, E.H., Fauzi., Sariffudin dan Hanum, H. 2010. Kesuburan Tanah dan Pemupukan. Medan: USU Press.
- Effendy, Lukman. 2020. Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 6, No.1 (2020) 38-47.
- Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Khaswarina, S., Yeni, K. dan Eliza. 2019. Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series : Agriculture and Food Security* [online], 1(4). 88-97.
- Kotler. 2012. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. & Armstrong, G. 2012. Prinsip- Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Maulidi, Sitorus, dan Mahdi. 1992. Analisa Pemasaran Jahe Gajah di Daerah Sentra Produksi Sumatera Utara. Balai penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Minot, Nicholas, Randy Stringer, Wendy J. Umberger & Wahida Maghraby. 2015. *Urban Shopping Patterns in Indonesia and Their Implications for Small Farmers*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51:3, 375-388.

- Nurmala, Tati. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Permentan Nomor 67 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Pertiwi, Dwi Laras. 2018. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Rizma, Aldillah. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.8, hlmn. 9-23.
- Sofiani, Iqrima Hana, dkk. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. *Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Agroteknologi*.
- Sitepu, Bhrischo Anugrahtha. 2020. *Analisis Tataniaga Kopi Arabika di Desa Sukanalu, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Soekartawi. 2003. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Subandi, M. 2011. *Budidaya Tanaman Perkebunan*. Buku Daras. Gunung Djati Press.
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sudiyono, Armand. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Surahman, T., dan Nunung, K. 2016. Sistem Pemasaran Nenas Bogor (*Ananas comosus*) di Kabupaten Bogor. *CR Journal* [online], 02(1). 69-82.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Syakir, 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Tambunan, Tulus T. H. 2012. *A Survey of Business Models for Agricultural Investment in Indonesia*. TKN Report, International Institute of Sustainable Development.
- Tati Nurmala. 2012. *Pengantar ilmu pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Utomo, T. P., U. Hasanudin, dan E. Suroso. 2012. *Agroindustri Karet Indonesia*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung.
- Wijaya et al. 2019. Strategi Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pertanian Jeruk Pamelu di Desa Tambakmas, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Magetan. UPN Veteran. Jawa Timur.



- Wijaya, Wibi. 2020. Relasi Kuasa dalam Tataniaga Pertanian Komoditas Cabai di Desa Giri Mulyo, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Indonesian Journal of Religion and Society*. Vol. 02 (01), 23-31.
- Zusmelia, Z., & Firdaus, F. 2016. Traditional Economic Space Management System in Pasar Raya Padang, West Sumatera After Earthquake 2009. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 20(2), 24–36. <https://doi.org/10.22146/jkap.15581>.